

# **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PENYALURAN KREDIT, DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN KARANGASEM**

I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini.

Jurusan Manajemen  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [iputuekasuputra@yahoo.com](mailto:iputuekasuputra@yahoo.com), [cipta1959@yahoo.co.id](mailto:cipta1959@yahoo.co.id),  
[yulianthini\\_nyoman@yahoo.com](mailto:yulianthini_nyoman@yahoo.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, (2) dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, (3) penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan (4) kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah LPD di Kecamatan Karangasem dan objeknya adalah dana pihak ketiga, penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan profitabilitas dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Jenis data adalah data kuantitatif. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini data kuantitatif yang dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan (4) ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.

**Kata-kata kunci:** dana pihak ketiga, penyaluran kredit, kredit bermasalah, profitabilitas

## **Abstract**

This research aims to know and analyze: (1) loan fund, credit distribution, and non performing loan in simultaneous toward profitability, (2) loan fund in partial toward profitability, (3) credit distribution in partial toward profitability, and (4) non performing loan in partial toward profitability. This research used quantitative causal design. The subjects of this research were LPD in Karangasem Regency and profitability from year 2009 to year 2012. The kind of data in this research is quantitative data which was collected by documentasion noting method, then analyzed with double linear analysis method. The findings showed that (1) there were an effect from loan fund, credit distribution, and non performing loan in simultaneous toward profitability, (2) there was a significant positive effect from loan fund toward profitability, (3) there was a significant positive effect from credit distributor toward profitability, (4) there was a significant negative effect from non performing loan toward profitability.

**Key Words:** loan fund, credit distribution, non performing loan, profitability

## Pendahuluan

LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. LPD cenderung lebih menonjolkan pada membantu para masyarakat desa pakraman di lingkungan LPD tersebut. Pihak LPD juga memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berasal dari luar desa pakraman. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai LPD, adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk penyaluran keuntungan sendiri dalam hubungan kredit dan untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain: simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*), deposito (*time deposit*). Menurut Jumingan (2008: 239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu

upaya pihak perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga. Tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan kajian risiko kredit yang baik akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit.

Tidak jarang LPD juga menghadapi risiko kredit. Menurut Husman (2006: 106) risiko kredit merupakan suatu kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Kurangnya pengelolaan dari pihak intern LPD merupakan salah satu faktor penyebab sering kali terjadi kredit bermasalah.

Salah satu alat pengukur profitabilitas adalah laba yang dapat dicapai oleh suatu LPD. Laba yang tinggi membuat LPD mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan LPD untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga LPD memperoleh kesempatan meminjamkan modal dengan lebih luas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada LPD diperoleh jumlah pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan profitabilitas pada beberapa LPD Kecamatan Karangasem Periode 2010-2011 diketahui bahwa dari tahun 2010 ke 2011 pada LPD Tumbu pertumbuhan DPK mengalami penurunan sebesar 2,5% (dari 5,12% menjadi 2,62%) dan profitabilitas pada tahun yang sama juga mengalami penurunan sebesar 0,82 % (dari 10,55% menjadi 9,73%). Hal yang sama juga dapat dilihat pada LPD Perasi dari tahun 2010 ke 2011 pertumbuhan DPK mengalami penurunan sebesar 6,38 % (dari 11,67% menjadi 5,29%) dan profitabilitas pada tahun yang sama juga mengalami penurunan sebesar 2,72%. (dari 9,15% menjadi 6,45%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi Ismawati (2009) dan

Bambang Sudyanto (2010) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga signifikan terhadap profitabilitas. Pada LPD Jasri dapat dilihat pertumbuhan DPK pada tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 0,89% (dari 6,12% menjadi 5,23%) sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,35% (dari 10,23% menjadi 10,58%). Hal ini menjadi masalah karena tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin banyak juga kredit yang disalurkan sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Ismawati, 2009: 15).

Pada tahun 2010 ke 2011 pada LPD Tumbu penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 4,97% (dari 21,99% menjadi 17,02%) dan profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 0,82% (dari 10,55% menjadi 9,73%). Hal yang sama juga terjadi pada LPD Perasi penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 2,2% (dari 14,08% menjadi 11,68%) dan profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 2,7% (dari 9,15% menjadi 6,45%). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2009) menunjukkan bahwa penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas. Pada LPD Jasri dapat dilihat pada tahun 2010 ke 2011 penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 2,83% (dari 16,07% menjadi 13,24%) sedangkan profitabilitas pada tahun yang sama mengalami peningkatan sebesar 0,35% (dari 10,58% menjadi 10,23%). Hal ini tidak sesuai karena jumlah kredit yang disalurkan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan lembaga keuangan.

Pada tahun 2010 ke 2011 LPD Tumbu jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar 3,15% (dari 29,72% menjadi 32,87%) sedangkan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,82% (dari 10,55% menjadi 9,73%). Hal yang sama juga terjadi pada LPD Perasi pada tahun 2010 jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar 4,34%

(dari 25,94% menjadi 30,28%) sedangkan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 2,7% (dari 9,15% menjadi 6,45%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan oleh Ismail (2011: 125) menyatakan kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap pendapatan dari lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh tersebut jumlah laba yang akan didapatkan akan menjadi berkurang. Berbeda halnya dengan LPD Jasri kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,16% (dari 24,52% menjadi 24,36%), sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,35% (dari 10,23% menjadi 10,58%). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian pertumbuhan DPK, penyaluran kredit dengan jumlah kredit bermasalah yang secara langsung akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas yang akan diperoleh lembaga keuangan.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut. (1).Pengaruh antara pertumbuhan dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem Tahun 2009-2012. (2).Pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem Tahun 2009-2012. (3).Pengaruh penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem Periode Tahun 2009-2012. (4).Pengaruh kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem Tahun 2009-2012.

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010: 43). Menurut Kasmir (2005: 47) sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi LPD dan merupakan ukuran keberhasilan jika

mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh LPD dan lembaga keuangan lainnya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga menurut Ismail (2010: 43) terdiri dari: (1) Simpanan Giro (*demand deposit*), (2) Tabungan (*saving*), (3) Deposito (*time deposit*).

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasmir, 2011: 72). Pengertian kredit menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Menurut Hasibuan (2000: 88) "Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati". Menurut Bymon P. Kent (dalam Hasibuan, 2000: 89) "Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang".

Menurut undang-undang No.7/ 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Rivai dan Andria (2007: 6) pada dasarnya terdapat dua fungsi atau tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut.

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberi kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
2. *Safety*, yaitu keamanan ini dimaksudkan agar prestasi atau fasilitas yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan menjadi kenyataan.

Kredit bermasalah merupakan kondisi dimana kredit yang diberikan kepada debitur dalam pelunasannya mengalami penunggakan atau kesulitan yang disebabkan oleh pihak intern maupun ekstern. Pengertian ini didukung oleh pendapat dari Siamat (2004: 86) bahwa "kredit bermasalah atau *Non Performance Loan* (NPL) merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk".

Menurut Hasanuddin Rahman (1998: 120), kredit bermasalah adalah "Kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang mempunyai potensi menjadi macet". Secara sederhana konsep yang disampaikan oleh Rahman penekanannya pada penjumlahan dari kredit-kredit yang dalam kategori sebagai kredit diragukan, kredit kurang lancar, dan kredit yang berpotensi mengalami kemacetan.

Siswanto Sutojo (1997: 10) menyatakan "Kredit bermasalah adalah debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan

pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Dengan demikian mutu kredit merosot". Kredit dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah bilamana terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan atau kredit lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Mudrajad Kuncoro (2002: 469) dan Ismail (2011: 123) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah kredit bermasalah adalah jumlah kredit dalam kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet. Sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) bahwa penggolongan kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga yaitu: (1) kredit kurang lancar, (2) kredit diragukan, dan (3) kredit macet.

Menurut Hasibuan (2000: 104) "Profitabilitas adalah kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan laba". Sedangkan menurut Sawir (2008: 297) "Profitabilitas usaha sering juga disebut rentabilitas rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh lembaga keuangan yang bersangkutan". Menurut Rivai dan Andria (2007: 157) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan tersebut dan semakin baik pula posisi lembaga keuangan tersebut dari segi penggunaan asset. Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas LPD. Seluruh manajemen suatu lembaga keuangan, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada lembaga keuangan. Menurut Syofyan

(2003), kinerja perbankan atau kinerja lembaga keuangan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas lembaga keuangan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu lembaga keuangan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering dipergunakan dalam hal ini adalah rasio atau index yang dihubungkan antara dua data keuangan.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: pertumbuhan DPK ( $X_1$ ), penyaluran kredit ( $X_2$ ) dan kredit bermasalah ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya pertumbuhan profitabilitas ( $Y$ ). Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dengan variabel  $Y$  memiliki hubungan kausal (sebab akibat).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik (Sugiyono, 2006: 13). Adapun data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan LPD Periode 2009-2012. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat pada LPD Kecamatan Karangasem, dalam hal ini sumber data adalah laporan keuangan LPD Kecamatan Karangasem periode 2009-2012.

### Hasil Dan Pembahasan

Data yang diperoleh berupa laporan kegiatan tahunan akan dianalisis dan diuji untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan serta mampu memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah laporan kegiatan tahunan dari tahun 2009-2012 berupa data rasio (dalam bentuk persentase) dengan jumlah data sebanyak 40 dan akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi *Statistical*

*Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows.*

Teknik analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh secara serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikat setelah lolos uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Gambaran umum dari data yang didapatkan dan disajikan seperti nampak pada Tabel.

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Uji Statistik Regresi Berganda Pengaruh Pertumbuhan DPK ( $X_1$ ), Penyaluran Kredit ( $X_2$ ), dan Kredit bermasalah ( $X_3$ ) Terhadap Profitabilitas ( $Y$ )

Parameter	Koefisien	p-value	Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan	Simpulan
$R_{yX_1X_2X_3}$	0,944	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas
$R^2_{yX_1X_2X_3}$	0,892	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas
$py_{X_1}$	0.557	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh pertumbuhan DPK terhadap profitabilitas
$py_{X_2}$	0.563	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas
$py_{X_3}$	0.533	0,015	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas
$P_{y\epsilon}$	0,056				
$p^2_{y\epsilon}$	0,108				

### Pembahasan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem selama Periode 2009 - 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan DPK yang diterima, Penyaluran kredit, dan kredit bermasalah yang disalurkan oleh LPD

Kecamatan Karangasem, maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan.

Tingkat profitabilitas yang meningkat dan cenderung terus bertumbuh akan dapat membantu LPD Kecamatan Karangasem untuk membayar atau menutupi biaya operasional (biaya bunga tabungan) yang dikeluarkan oleh LPD Kecamatan Karangasem. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Heni Rohaeni (2009) berjudul analisis dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) dan kredit bermasalah terhadap laba (studi kasus PT Bank X Tbk) menyatakan hasil bahwa dana pihak ketiga terutamanya tabungan dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap jumlah laba yang didapatkan oleh PT. Bank X. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Heni maka terlihat bahwa dana pihak ketiga (tabungan, deposito, dan giro) bersama dengan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Sedangkan kredit bermasalah memiliki pengaruh yang negatif terhadap profit yang diperoleh.

Pengujian hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pertumbuhan DPK secara parsial terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik regresi berganda pada tabel diketahui bahwa pertumbuhan DPK memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,557 (55,7%) dan signifikan karena  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Pertumbuhan tabungan mengukur kemampuan LPD dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana pertumbuhan tersebut diharapkan akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan DPK memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas, sehingga saat pertumbuhan DPK mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan. Hal ini bagus untuk LPD Kecamatan Karangasem karena dengan ikut bertumbuhnya profitabilitas berarti LPD

Kecamatan Karangasem mampu membayarkan biaya operasional berupa bunga tabungan. Pertumbuhan DPK tersebut juga bermanfaat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) menunjukkan variabel dana pihak ketiga signifikan terhadap kinerja lembaga keuangan dan Dwi Ismawati (2009) menunjukkan variabel dana pihak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menghasilkan temuan penyaluran kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,563 (56,3%). Ini berarti penyaluran kredit memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Untuk mempertahankan *trend* positif ini, pihak LPD wajib memperhatikan para debiturnya dengan baik agar mereka tidak lalai dan selalu tepat waktu untuk membayar kewajibannya. Selain itu besarnya jaminan yang diberikan oleh debitur harus lebih besar dari kredit yang dikeluarkan oleh LPD. Hal tersebut akan dapat mencegah terjadinya kredit macet dan jika terjadi kredit macet, maka akan dapat ditutupi dengan adanya jaminan yang diberikan debitur tersebut.

Hasil pengujian hipotesis keempat menghasilkan temuan kredit bermasalah memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,533 (53,3%). Pihak LPD wajib memperhatikan para debiturnya dengan baik agar mereka tidak lalai dan selalu tepat waktu untuk membayar kewajibannya. Selain itu besarnya jaminan yang diberikan oleh debitur harus lebih besar dari kredit yang dikeluarkan oleh LPD.

Hubungan antara kredit bermasalah dan profitabilitas juga disampaikan oleh Ismail (2011: 125) yaitu kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap pendapatan dari lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh tersebut jumlah laba yang akan didapatkan akan menjadi berkurang.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh secara simultan dari pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Hal ini berarti pertumbuhan DPK, penyaluran Kredit, dan kredit bermasalah berperan secara bersama-sama untuk membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009-2012.
2. Ada pengaruh positif dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas. Hal ini berarti DPK berperan dalam membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009-2012.
3. Ada pengaruh positif dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Hal ini berarti penyaluran kredit berperan dalam membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009-2012.
4. Ada pengaruh negatif dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Hal ini berarti kredit bermasalah berperan dalam upaya membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009-2012.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dipaparkan dalam pembahasan dan dari penarikan beberapa kesimpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Akademik(a). Bagi para peneliti yang berminat untuk mendalami bidang teori manajemen keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kausal antara pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode yang sama pada perusahaan yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan model hubungan kausal dalam skripsi ini secara lebih luas. (b). Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat masih sangat rendah. Sehingga peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji hubungan struktural variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi laba yaitu pendapatan operasional, pajak dan, pelayanan kepada nasabah.

2. Bagi LPD di Kecamatan Karangasem  
Bagi LPD di Kecamatan Karangasem diharapkan meningkatkan profitabilitas dengan berfokus pada pertumbuhan DPK, penyaluran kredit dan kredit bermasalah. Mengelola DPK dapat dilakukan dengan meningkatkan suku bunga tabungan, penyaluran kredit dapat dilakukan dengan memberikan sistem kredit yang kredit baik sehingga kredit yang disalurkan dapat berputar dengan baik. Upaya menurunkan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan mengkaji sistem pemberian kredit. Jika pendapatan mampu ditingkatkan dan berbagai kerugian dapat ditekan serendah mungkin maka LPD di Kecamatan Karangasem akan mampu mencapai profitabilitas yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

## Daftar Rujukan

- Aisyah Siti 2009. "*Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. bank Negara Indonesia (BNI) Kota Bandung*".
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husman, Miragi. 2006. Penerapan Aturan Etika Untuk Meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*.7:h:54-71.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismawati, Dwi 2009. "*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)*"



- terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir.2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudjarad. 2002. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Ed Pertama. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Rahman, Hasanuddin, *Aspek-Aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1998.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi panduan Praktis Mahasiswa, banker, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Buku Manajemen lembaga keuangan*. Edisi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*".Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 2, Nomor 2 Mei, pp (hlm.125-137).
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: CV Alfabeta
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Analisis Kredit bank Umum*. Cetakan. I. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.